

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Lokasi

SMA Negeri 4 Samarinda merupakan salah satu sekolah negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur yang berdiri pada tahun 1983 dan telah terakreditasi A ,yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Timur dengan alamat di jalan KH.Harun nafsi,No.40 Rapak Dalam, kecamatan Loa Janan Ilir,Kota Samarinda. SMA Negeri 4 Samarinda memiliki kelas sebanyak 33 kelas,terbagi menjadi 4 laboratorium dan 1 perpustakaan.Jumlah siswa dan siswi sebanyak 1030 orang terbagi menjadi laki – laki sebanyak 505 orang dan perempuan sebanyak 625 orang .Dengan jumlah guru sebanyak 55 orang. Responden yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas XI dari SMAN 4 Samarinda.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.2 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	9	45.0	11	55.0
b. Perempuan	11	55.0	9	45.0
Total	20	100.0	20	100.0
Usia				
a. 16 Tahun	18	90.0	19	95.0
b. 17 Tahun	2	10.0	1	5.0
Total	20	100.0	20	100.0
Urutan anak				
a. Ke – 1	12	60.0	7	35.0
b. Ke – 2	5	25.0	7	35.0
c. Ke – 3	3	15.0	5	25.0
d. Ke - 4	0	0.0	1	5.0
Total	20	100.0	20	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan banyak dari kelompok eksperimen jumlah laki – laki 9 orang (45%) dan Perempuan 11 orang (55%), dan dari kelompok kontrol jumlah laki – laki 11 orang (55%) dan Perempuan 9 orang (45%). Karakteristik usia responden dari kelompok eksperimen usia 16 tahun sebanyak 18 orang (90%) dan usia 17 tahun sebanyak 2 orang (10%), dan dari kelompok kontrol usia 16 tahun sebanyak 19 orang (95%) dan usia 17 tahun sebanyak 1 orang (5%). Karakteristik anak ke – dari kelompok eksperimen anak ke – 1 sebanyak 12 orang (60%), anak ke - 2 sebanyak 5 orang (25%), anak ke – 3 sebanyak 3 orang (15%), dan anak ke – 4 sebanyak 0 orang (0%), dan dari kelompok kontrol anak ke – 1 sebanyak 7 orang (35%), anak ke – 2 sebanyak 7 orang (35%), anak ke – 3 sebanyak 5 orang (25%), dan anak ke – 4 sebanyak 1 orang (5%).

3.2.2 Analisis Univariat

Uji statistik univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

Distribusi skor pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

Tabel 3.3 Distribusi skor pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

Pengetahuan	Median	Std.Deviation	Minimum	Maksimum
Pre test eksperimen	10.00	1.593	7	12
Post test eksperimen	15.00	1.294	11	15
Pre test kontrol	8.50	3.224	3	13
Post test kontrol	9.00	2.996	4	13

Pada tabel diatas diperoleh hasil, nilai rata – rata pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi 10.00 dan sesudah diberikan edukasi 15.00, hasil nilai rata – rata pengetahuan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 8.50, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi adalah 9.00.

3.2.3 Analisis Bivariat

Analisis pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Wilcoxon

Tabel 3.4 pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube* terhadap remaja di SMA Negeri 4 Samarinda.

Pengetahuan	f	Median	Selisih	Std.Devitation	P Value
Pre test eksperimen	20	10.00		1.593	
Post test eksperimen	20	15.00	5.00	1.294	0,000
Pre test kontrol	20	8.50		3.224	
Post test kontrol	20	9.00	0.50	2.996	0,404

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata responden kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi adalah 10.00 dan setelah diberikan intervensi adalah 15.00, nilai rata – rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 8.50 kelompok kontrol tidak diberikan intervensi memiliki hasil 9.00. Selisih dari kelompok eksperimen adalah 5.00 sedangkan hasil dari kelompok kontrol 0.50. Hasil *p-value* 0,000 karena nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi mengenai stunting pada siswa dan siswi di SMA Negeri 4 Samarinda terdapat peningkatan nilai rata – rata pengetahuan responden. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi pemberian edukasi stunting.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Analisa Univariat

1. Karakteristik responden
 - a. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan banyak dari kelompok eksperimen jumlah laki – laki 9 orang (45%) dan Perempuan 11 orang (55%), dan dari kelompok kontrol jumlah laki – laki 11 orang (55%) dan Perempuan 9 orang (45%). Jenis kelamin menentukan besarnya kebutuhan gizi bagi seseorang sehingga terdapat keterkaitan antara status gizi dan jenis kelamin (Apriadi, 1986). Perbedaan besarnya kebutuhan gizi tersebut dipengaruhi karena adanya perbedaan komposisi tubuh antara laki- laki dan perempuan. (A. Rahayu et al., 2018)

Penelitian dengan judul Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda di peroleh nilai *p-value* yaitu 0,205 untuk jenis kelamin dan 0,103 untuk usia nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan inisiasi seks pranikah di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. (Adawiyah & Winarti, 2021)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. F. Rahayu et al., 2020) dengan judul Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin (*p-value*= 0,045) dan keterpaparan media pornografi (*p-value*= <0,001) dengan perilaku seksual berisiko siswa SMP di Kota Semarang.

Pada Penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin tidak ada pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting dan pemberian edukasi stunting melalui media sosial *youtube*.

b. Usia

Berdasarkan karakteristik usia dari data yang penulis ambil mayoritas kelompok eksperimen berusia 16 tahun sebanyak 18 orang (90%) dan mayoritas dari kelompok kontrol yaitu 16 tahun sebanyak 19 orang (95%).

Penelitian yang dilakukan (Herman et al., 2023) dengan judul Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kejadian Depresi Pada Remaja Usia 16–18 Tahun Di SMANegeri 2 Bondowoso dengan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang nyata antara pola asuh orang tua dengan tingkat kejadian depresi pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Negeri 2 Bondowoso. Usia memang bisa menjadi faktor dari pengetahuan seseorang, tetapi tidak bisa menjadi tolak ukur bagi pengetahuan seseorang pada penelitian (Sanday et al., 2019) dengan judul Hubungan Intensitas Nyeri Dismenore Dengan Aktivitas Belajar Pada Remaja Putri Usia 15-18 Tahun Di Sman 1 Banguntapan Yogyakarta, dengan hasil ini diperoleh hasil korelasi Kendall Tau adalah $\rho < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara intensitas nyeri dismenore dengan aktivitas belajar pada remaja putri usia 15-18 tahun di SMAN 1 Banguntapan Yogyakarta

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Krismawati et al., 2019) dengan judul Hubungan antara aktifitas fisik dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada remaja usia 16-18 tahun di SMA N 2 Denpasar. Dengan hasil Uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu aktivitas fisik dan IMT, didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dan IMT pada remaja usia 16-18 tahun di SMA Negeri 2 Denpasar.

Peneliti berasumsi terdapat hubungan tingkat signifikan bisa terjadi karena faktor dari usia dengan kebutuhan lain terhadap pengetahuan terkait stunting pada siswa SMA Negeri 4 Samarinda

c. Urutan anak

Berdasarkan Karakteristik anak ke – dari kelompok eksperimen anak ke – 1 sebanyak 12 orang (60%), anak ke - 2 sebanyak 5 orang (25%), anak ke – 3 sebanyak 3 orang (15%), dan anak ke – 4 sebanyak 0 orang (0%), dan dari kelompok kontrol anak ke – 1 sebanyak 7 orang (35%), anak ke – 2 sebanyak 7 orang (35%), anak ke – 3 sebanyak 5 orang (25%), dan anak ke – 4 sebanyak 1 orang (5%). Anak keberapa atau urutan kelahiran merupakan urutan dari seorang anak yang lahir dalam keluarganya, seperti anak sulung hingga anak bungsu.

Penelitian yang dilakukan (Tagela, 2021) dengan judul Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kemandirian dengan urutan kelahiran dengan hasil penelitian yaitu nilai $P = 0,319$ di mana $P > 0,05$ menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian (Karina & Herdiyanto, 2019) dengan judul perbedaan regulasi diri ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin remaja Bali mendapat hasil signifikansi nilai urutan kelahiran terhadap regulasi diri sebesar $0,069$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan regulasi diri bila ditinjau dari urutan kelahiran. Sejalan dengan penelitian (Arya & Rahmania, 2022) dengan judul Urutan Kelahiran dan Bullying menyatakan

tidak ada perbedaan perilaku bullying pada anak sulung dengan anak tengah dengan hasil nilai signifikansi $0,341 > 0,05$.

Dalam penelitian (Fakhiratunnisa et al., 2023) dengan judul *Prososial pada mahasiswa: Benarkah terkait dengan urutan kelahiran?* Menyatakan yang pertama dengan tingkat prososial berdasarkan urutan kelahiran anak sulung dan anak tengah memperoleh nilai sebesar $\rho=0,033$ dengan taraf signifikan ($\rho<0,05$) artinya tingkat prososial memiliki perbedaan berdasarkan anak sulung dan anak tengah. Lalu yang kedua dengan tingkat prososial berdasarkan urutan kelahiran anak sulung dan anak bungsu memperoleh nilai sebesar $\rho=0,686$ dengan taraf signifikan ($\rho<0,05$) dapat diartikan bahwa tingkat prososial tidak memiliki perbedaan berdasarkan anak sulung dan anak bungsu. Dan yang ketiga dengan tingkat prososial berdasarkan urutan kelahiran anak sulung dan anak bungsu memperoleh nilai sebesar $\rho=0,067$ dengan taraf signifikan ($\rho<0,05$) maka dapat diartikan bahwa tingkat prososial tidak memiliki perbedaan berdasarkan anak bungsu dan anak tengah. Penelitian juga dilakukan (Malini & Fridari, 2019) dengan judul *Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school* menyatakan ada perbedaan motivasi bila ditinjau dari urutan kelahiran dengan hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$).

Kedudukan anak atau urutan anak dalam keluarga merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan ataupun pengetahuan. Anak kedua, ketiga, dan sebagainya pada umumnya perkembangannya lebih cepat dari anak yang pertama. Anak bungsu biasanya karena dimanja perkembangannya lebih lambat. Dalam hal ini anak tunggal biasanya perkembangan mentalitasnya lebih cepat, karena pengaruh pergaulan dengan orang – orang lebih dewasa lebih besar. (Tamnge et al., 2012)

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa urutan kelahiran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting dan pemberian edukasi stunting melalui media sosial youtube.

2. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video youtube

Pengetahuan pada siswa-siswi SMA Negeri 4 Samarinda yang berjumlah 40 orang dan terbagi kelompok eksperimen 20 orang dan kelompok kontrol 20 orang. Diperoleh hasil, nilai tengah pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi 10.00 dan sesudah diberikan edukasi 15.00, standar deviasi sebelum diberikan intervensi 1.593 dan setelah diberikan intervensi 1.294, hasil nilai tengah pengetahuan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 8.50, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi adalah 9.00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mediani et al., 2021) dengan judul *Edukasi pada ibu hamil, keluarga dan kader posyandu tentang pencegahan stunting* dengan nilai rata – rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 58,37 dan setelah diberikan intervensi 66,75. Dengan standar deviasi sebelum diberikan intervensi 12,26 dan setelah diberikan intervensi 11,65. Penelitian yang dilakukan (Widyastutik et al., 2022) dengan judul *Penerapan pendidikan kesehatan tentang menarche dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja* dengan nilai rata – rata pengetahuan sebelum intervensi 72,61 dan setelah diberikan intervensi 80,61. Dengan standar deviasi sebelum diberikan intervensi 7,03 dan setelah diberikan intervensi 3,33. Dari penelitian yang dilakukan (Lin Khariyetni Lase et al., 2023) dengan judul *Pengaruh promosi kesehatan dengan metode peer education terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas batunadua kota padang*

sidempuan tahun 2023 dengan nilai rata – rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 8,42 dan setelah diberikan intervensi 13,55. Dengan standar deviasi sebelum diberikan intervensi 0,742 dan setelah diberikan intervensi 1,004.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) dengan judul peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap kesehatan fisik dan mental dengan pendekatan peer group di smpn 21 pekanbaru dengan nilai rata – rata sebelum diberikan edukasi 78,6 dan setelah diberikan edukasi 96,6 dengan nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi 11 dan setelah diberikan edukasi menjadi 5,3. Sejalan dengan penelitian (Fradisa, 2022) dengan judul pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang covid-19 di kelas x a smkal akhyar 1 jakarta tahun 2022 dengan nilai rata – rata sebelum diberikan edukasi adalah 6,58 dan setelah diberikan nya edukasi meningkat menjadi 10,75 dengan nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi adalah 1.628 dan setelah diberikan edukasi menjadi 0,998.

Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda – beda (Adiputra et al., 2021). Pengetahuan menggunakan media merupakan pengetahuan yang lebih efisien dibandingkan tidak menggunakan media, sejalan dengan era digitalisasi sekarang youtube sangat berpengaruh untuk media pendidikan dikalangan remaja oleh sebab itu pengetahuan sangaat dapat sejalan dengan perkembangan media.

Nilai proposi yang didapatkan dalam bentuk presentasi yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori (Arikunto,2013):

100%-76%	: Baik
75%-56%	: Cukup
<=55%	: Kurang

Hasil pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi :

Pre test eksperimen	: 66%
Post test eksperimen	: 100%
Pre test kontrol	: 56%
Post test kontrol	: 60%

Hasil diatas menunjukkan kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi mendapatkan hasil 66% masuk dalam kategori pengetahuan baik, dan setelah diberikan edukasi medapatkan hasil 100% masuk dalam kategori pengetahuan baik. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi mendapat hasil 56% masuk dalam kategori pengetahuan cukup, dan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi menjadi 60% masuk dalam kategori pengetahuan cukup.

Pada penelitian, peneliti berasumsi dari penelitian sebelumnya bahwa ada peningkatan yang dapat diberikan edukasi melalui media sosial dibuktikan dengan nilai rata – rata atau perbedaan angka setiap sebelum dan setelah diberikan edukasi rata – rata meningkat secara signifikan

3.3.2 Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media youtube terhadap remaja di SMA Negeri 4 Samarinda dengan jumlah responden 40 orang terbagi kelompok eksperimen 20 orang dan kelompok kontrol 20 orang. Penelitian menunjukkan responden bahwa nilai tengah responden kelompok

eksperimen sebelum diberikan intervensi adalah 10.00 dan setelah diberikan intervensi adalah 15.00, nilai tengah pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi 8.50 kelompok kontrol tidak diberikan intervensi memiliki hasil 9.00.

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari 40 orang bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pemberian edukasi stunting melalui media sosial youtube. Hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa sebelum dan setelah pemberian edukasi stunting dengan nilai hasil *p-value* 0,000 ($p < \alpha$ 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dewi et al., 2023) pengaruh edukasi dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dengan nilai rata – rata kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi 62,91 dan setelah diberikan edukasi 87,05 dengan standar deviasi sebelum diberikan edukasi 11,90 dan setelah diberikan edukasi 13,88. Nilai rata – rata kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi 69,97 dan setelah diberikan edukasi 75,81 dengan standar deviasi sebelum diberikan edukasi 12,88 dan setelah diberikan edukasi 12,62 Hasil penelitian menunjukkan pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan ada pengaruh edukasi gizi dengan media animasi terhadap sikap ibu tentang stunting *p value* 0,023 ($\alpha < 0,05$). Penelitian lain dilakukan oleh (Ernawati et al., 2021) dengan judul Efektivitas Aplikasi Media Audiovisual Berbasis Web Dalam Memantau Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencegah Stunting, Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan perbedaan skor pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dengan *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berbasis web terhadap tingkat pengetahuan ibu. Penelitian yang dilakukan (Fitriana, 2023) dengan judul penggunaan video animasi sebagai sarana edukasi terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam deteksi resiko stunting dengan nilai rata – rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 11,33 dan setelah diberikan edukasi 12,63 dengan standar deviasi sebelum diberikan edukasi 1,655 dan setelah diberikan edukasi 1,066. Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,000 bahwa pemberian edukasi melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam mendeteksi risiko stunting di Kecamatan Kampung Melayu. Penelitian (Alfedo et al., 2023) dengan judul Efektivitas Penyuluhan Pengetahuan Ibu Dari Baduta (Bawah Dua Tahun) Terhadap Stunting Di Desa Kawangrejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan nilai rata – rata sebelum diberikan edukasi 2,800 dan sesudah diberikan edukasi 3,500 dengan nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi 0,632 dan setelah diberikan edukasi 0,527 Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai signifikansi ($p=0,008$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan tentang stunting pada ibu baduta Desa Kawangrejo, Kecamatan Mumbulsari, Jember menunjukkan hasil yang efektif. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian (Aisyah et al., 2020) dengan judul pengaruh media sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang hiv & aids di kota parepare dengan nilai rata – rata sebelum diberikan intervensi 70,28 dan sesudah diberikan intervensi 99,3 dengan nilai standar deviasi sebelum diberikan intervensi 10,44 dan sesudah diberikan intervensi 2,54. Kesimpulan dari penelitian ini adalah intervensi melalui media sosial oleh peer educator berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV & AIDS dengan nilai pengetahuan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan sikap positif $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan (Hamzah, 2020) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media sosial terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan nilai diperoleh rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi adalah 11,72 dan setelah diberikan edukasi

meningkat menjadi 20,22. Dengan nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi 1,908 dan setelah diberikan edukasi 1,968. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media sosial terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMAN 5 Wajo.

Hal ini juga sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dimana pendidikan responden adalah sekolah SMA, dimana hasil yang didapatkan bahwa siswa dan siswi hanya fokus sebagai pelajar, umur juga mempengaruhi faktor pengetahuan dimana rata – rata umur responden 15 – 18 tahun sehingga umur mereka tergolong kepada umur yang mudah mengingat dan memahami sesuatu objek atau pelajaran, minat dan pengalaman juga faktor yang mempengaruhi pengetahuan sesuai dengan hasil yang didapatkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan dari sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan (Saadong et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 4 Samarinda, tentang faktor yang mempengaruhi stunting melalui sosial media *youtube*, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang meningkat setelah dilakukan edukasi stunting melalui sosial media *youtube*. Menurut (B. Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020), salah satu layanan berbagi video di internet yang terpopuler saat ini adalah *YouTube*. Selain itu menurut (Cahyono & Hassani, 2019) *YouTube* bisa digunakan sebagai media penyampai pesan informasi berkonten materi pelajaran. Siswa dapat menggali informasi berupa video pembelajaran terkait materi, sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang dianggap sulit dibandingkan penyampaian secara konvensional. Karena dalam media *YouTube* ini lebih menarik siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan daripada harus mempelajari tulisan dibuku pelajaran (Haryadi, 2019)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yuliana & Aminullah, 2020) dengan judul pengaruh media video *youtube* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas xi simulasi digital smk negeri 1 suboh situbondo menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Youtube* terhadap motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018⁴. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,736 pada $N = 30$ sedangkan rtabel sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 5% yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran ini benar-benar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan berjalannya diskusi ketika membahas materi pelajaran, baik berdiskusi dengan teman-temannya, maupun berdiskusi dengan guru yang mengajar. (Suwanto et al., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti usia dimana pengguna media sosial terbanyak adalah remaja, dan usia remaja memiliki rasa pengetahuan yang sangat tinggi dengan hal baru, remaja sendiri lebih mudah memahami pengetahuan yang diperoleh dari media sosial.

Hal ini juga didukung dengan metode serta alat-alat yang digunakan saat melakukan pelatihan dengan metode sosialisasi, dimana peneliti menggunakan video dalam menyampaikan materi, video dibuat semenarik mungkin dengan ringkasan penjelasan yang mudah dipahami dan di mengerti oleh responden yang masih kelas XI, sehingga sangat tampak keantusiasan responden dalam menonton video edukasi stunting yang diberikan langsung kepada siswa dan siswi dengan sehingga sangat menarik untuk dilihat dan setelah itu edukasi langsung yang telah diberikan peneliti secara langsung definisi stunting, faktor yang menyebabkan stunting dan bagaimana cara mencegah stunting siswa dan siwi sehingga jalannya penelitian ini berjalan lancar.

3.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kendala yang disebabkan keterbatasan yang didapatkan peneliti yaitu :

1. Responden yang sedikit. Jumlah responden dari penelitian ini hanya 20 orang.
2. Tidak dilakukannya uji antar sosial media lainnya, objek penelitian ini hanya difokuskan pada sosial media *youtube* saja.